

ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH PENGGERAK KELOMPOK BERMAIN (KB) ANAK BANGSA KOTA SERANG

Irma Sanita¹, Umayah², Muhiyatul Huliyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
irmasanita2002@gmail.com¹, umayah@uinbanten.ac.id²,
muhiyatul.huliyah@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Penggerak Kelompok Bermain (Kb) Anak Bangsa Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Penggerak Kelompok Bermain (Kb) Anak Bangsa Kota Serang. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa: 1) Sekolah Penggerak KB Anak Bangsa Kota Serang, mengimplementasikan P5 dengan memilih tema “kita semua bersaudara” dengan topik Tokoh pendidikan nasional dengan tehnik kolase, dolanan wong kota serang, dan kemah rabu kamis, dengan memperkuat dimensi untuk di stimulasi yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis untuk di stimulasi yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis, 2) Strategi implementasi P5 di sekolah penggerak KB Anak Bangsa Kota serang melalui tiga tahap, pertama tahap perencanaan, dengan mengembangkan kualitas sumber daya guru, pembentukan tim fasilitator proyek, kesiapan satuan pendidikan, penentuan tema, dimensi, proyek dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, strategi pelaporan hasil proyek). kedua, tahap pelaksanaan, melalui tiga alur kegiatan yakni pertama tahap pengenalan, mengenalkan kegiatan proyek dengan tayangan vidio. Kedua tahap pengembangan, merupakan tahap aksi kegiatan P5. Ketiga tahap presentasi dan refleksi, mengulas kegiatan P5 yang dikemas dengan kegiatan talk show dan gelar karya. tahap evaluasi, penilaian hasil proyek dapat dilihat pada nilai raport sekolah. 3) factor pendukung dan penghambat dalam implementasi P5. faktor pendukung implementasi P5 yakni adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, wali murid, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Implementasi, P5, Sekolah Penggerak.

Abstract

The purpose of this study is to find out the Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at the Play Group Driving School (KB) of the Children of the Nation Serang City. This study uses a qualitative approach with the aim of describing how the Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Play Group Driving School (KB) of the Children of the Nation of Serang City. The data collection methods for this study are primary data and secondary data. The data collection techniques in this study are in the form of observation, interviews, documentation and triangulation, while for data analysis techniques using data reduction flows, data presentation and conclusion drawn. The results obtained show that: 1) The Serang City Children's Family Planning Driving School, implements P5 by choosing the theme "we are all brothers" with the topic of national education figures with collage techniques, Serang City people's toys, and Wednesday Thursday camps, by strengthening the dimension to be stimulated, namely the dimension of faith and fear of God Almighty, mutual cooperation, creativity, and critical reasoning to be stimulated, namely the dimensions of faith and fear of God Almighty, mutual cooperation, creativity, and critical reasoning, 2) The P5 implementation strategy in the school driving the KB Anak Bangsa Kota Serang through three stages, the first stage of planning, by developing the quality of teacher resources, the formation of a project facilitator team, the readiness of educational units, the determination of themes, dimensions, project and time allocation, compiling project modules, project outcome reporting strategies). Second, the implementation stage, through three activity flows, namely the first introduction stage, introducing project activities with video shows. Second, the development stage is the action stage of P5 activities. The third stage of presentation and reflection, reviewing P5 activities which was packed with talk show activities and work titles. The evaluation stage, the assessment of project results can be seen in the school report card score. 3) supporting and inhibiting factors in the implementation of P5. The supporting factor for the implementation of P5 is the support from various parties, both the government, schools, teachers, students, guardians, and the surrounding environment.

Keywords: *Implementation, P5, Driving School.*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu Proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku anak dalam kehidupannya, diantara faktor - faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kurikulum merdeka belajar (Indrawati, Ilham, Muslim, 2024). Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena merupakan rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengamankan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui kebijakan

pemerintah. Sebagai upaya mencapai visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat maju yang berdaulat, mandiri yang berkepribadian sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila (Kurniawati et al., 2024).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk karakter pelajar yang tangguh, mandiri, berpikir kritis, dan analitis menghadapi tantangan perubahan zaman, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan namun selalu mengedepankan iman dan takwa, akhlak mulia dan berkebhinekaan global (Andriani Safitri, Dwi Wulandari, 2022).

Dalam proyek penguatan pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek karakter yang harus dipertimbangkan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerapan profil pelajar Pancasila di TK dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti merayakan peristiwa besar keagamaan, memperingati hari kemerdekaan negara, dan menghormati tradisi budaya setempat. Selain itu, upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila di tingkat TK juga dapat dilakukan melalui pengembangan tema-tema yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbudristek, 2022).

Dengan adanya kebijakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat mengubah merencanakan penyelidikan, melakukan penyelidikan, kerja sama dengan teman, menggunakan media, menyimpulkan, dan berbagi hasil. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga diharapkan dapat menjadi solusi mengekspresikan kebebasan belajar sambil bermain untuk mengatasi permasalahan yang ada di PAUD hanya dipandang untuk tulis, baca, dan hitung.

Adapun tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila ialah menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Keunggulan peserta didik dapat terwujud apabila perilaku mereka sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, untuk mencapai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sistem pendidikan perlu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Pentingnya mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal pada anak usia dini dapat dilihat karena mereka berada dalam fase golden age, di mana memberikan rangsangan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mereka ke tingkat

selanjutnya menjadi krusial. Kearifan lokal yang melekat dalam kehidupan anak-anak menjadi sarana untuk membentuk cinta tanah air, diwujudkan melalui pemahaman dan pengenalan terhadap nilai-nilai kearifan lokal di sekitar lingkungan mereka. Dengan adanya kurikulum merdeka, penanaman karakter profil pelajar Pancasila dapat lebih terfokus. Hal ini dapat terlihat pada fokus kurikulum merdeka dalam mengembangkan profil individual siswa, bertujuan agar mereka memiliki jiwa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Meilin Nuril Lubaba And Iqnatia Alfiansyah, 2022). Melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak-anak karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sekolah yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki pengaruh pada dorongan pembelajaran siswa (Muhammad Rizal And Muhammad Iqbal, 2022). Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar sangat terkait erat dengan tema dan kurikulum yakni "profil pelajar pancasila" (Fauzi, 2022). Implementasi dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila yang kurang maksimal terjadi karena hambatan yang menyebabkan kurangnya suatu pemahaman pendidik, seperti terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar, substansi pelajaran yang sangat minim, terbatasnya teknologi yang dilakukan oleh pendidik, minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran, strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik, orangtua kurang memperhatikan pola pelajaran anak dan kurangnya guru dan adanya spekulasi terhadap pemberian mata Pelajaran (Kahfi, 2022). Maka dari itu dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila pada anak usia dini penting dilakukan evaluasi keseluruhan proyek. Evaluasi ini dapat melibatkan semua stakeholder termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa. Evaluasi keseluruhan dapat membantu dan melihat pencapaian siswa. Mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta merencanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.

Beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dalam proses belajar mengajar, dengan fokus utama pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh untuk menciptakan peserta didik yang memiliki profil Pancasila (Santoso, 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program sekolah penggerak melalui penerapan kurikulum

merdeka mencakup pencapaian kompetensi dan karakter, yang dimulai dari sumber daya yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, amri dkk. Melakukan penelitian dengan hasil mengimplementasikan P5 hanya dengan memperkuat aspek keberimanan dan ketakwaan (Pratiwi, 2023). Namun, anak tidak diperkenalkan dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, anak tidak merasakan langsung bagaimana aktivitas konkrit yang dilakukan dalam mencintai lingkungan.

Penelitian yang berbeda juga disampaikan oleh desty, dengan hasil penelitian Kegiatan membuat ecoprint memiliki manfaat salah satunya menanamkan rasa cinta budaya Indonesia melalui kain batik. Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan memberikan makna belajar bagi peserta, didik sehingga mampu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan membuat ecoprint nilai-nilai pada elemen keberbhinnekaan global muncul karakter mencintai budaya luhur, mengenali identitas diri, serta menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya (Muthmainnah, 2023). Dengan demikian, langkah lebih baiknya anak ditanamkan nilai-nilai yang mencakup seluruh dimensi pelajar pancasila.

Kurangnya sarana prasarana pembelajaran, rendahnya kualitas SDM pendidik dan minimnya jangkauan sosialisasi pemerintah tentang modul ajar P5 berdampak pada sulitnya guru dalam menyusun modul ajar. Oleh karena itu, untuk mendorong anak mampu mencapai tujuan profil pelajar pancasila, perlu adanya strategi dalam mengimplementasikannya supaya peningkatan perkembangan anak jauh lebih baik dan optimal. Dengan demikian perlu adanya penguatan strategi implementasi profil pelajar pancasila dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang efektif baik dari kepala sekolah, guru, wali murid, bahkan mitra sekolah.

Kelebihan sekolah yang akan diteliti, merupakan salah satu sekolah yang terpilih menjadi salah satu sekolah penggerak di kota serang, serta mendukung pengembangan dan minat anak dengan penerapan strategi pembelajaran abad ke-21 sehingga sekolah ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang unik, berdaya saing. mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dunia modern dan bermutu tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengobservasi sekolah tersebut untuk dijadikan bahasan penelitian.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai "Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak Kelompok Bermain (KB) Anak Bangsa kota serang". Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian lainnya baik dari subyek, lokasi, fokus penelitian, dan diharapkan adanya pembaharuan kegiatan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di jenjang pendidikan anak usia dini yang terus berproses.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak kelompok bermain (KB) Anak Bangsa Kota Serang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala kelompok bermain, dan wali kelas kelompok bermain (KB) Anak Bangsa Kota Serang. Data sekunder berasal dari menelusuri data berupa modul P5, penilaian hasil asesmen, dan dokumentasi Hasil P5. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Kelompok Bermain (KB) Anak Bangsa Kota Serang.

Dalam implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Sekolah penggerak KB Anak Bangsa menggunakan Tema besar kegiatan proyek "Aku sayang bumi dan Kita Semua Bersaudara". akan tetapi Peneliti hanya menganalisis tema P5 "Kita Semua Bersaudara" dengan topik kegiatan, Tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara dengan kegiatan kolase, dolanan wong kota serang, dan kemah rabu kamis.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter anak usia dini sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, mendefinsikan bahwasanya proyek penguatan profil pelajar pacasila (P5) merupakan kegiatan diluar intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan P5 merupakan proyek untuk memperkuat karakter peserta didik melalui dimensi khusus P5 yang telah ditetapkan sebagai acuan mengenai capaian

pelaksanaan P5. Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang telah diuruskan berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Implementasi P5 kita semua bersaudara di KB Anak Bangsa dilakukan full day tanpa dicampuri dengan kegiatan intrakurikuler. Hal ini terjadi karena kegiatan P5 bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profli Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Kelompok Bermain (Kb) Anak Bangsa Kota Serang.

Strategi implementasi P5 yang digunakan KB Anak Bangsa melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tahap awal perencanaan pelaksanaan P5 adalah mengembangkan pembekalan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Selanjutnya, Pemilihan tim fasilitator adapun struktur tim fasilitator P5 KB Anak Bangsa terdiri dari “penanggung jawab proyek, ketua, sekretaris, bendahara”.

Setelah tim fasilitator P5 terbentuk, kemudian adalah tahap kesiapan satuan pendidikan. Termasuk mengidentifikasi kesiapan guru dan sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan P5. Kemudian setelah mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan yaitu penentuan tema dan dimensi proyek yang akan dilaksanakan.

Setelah tema ditetapkan dilanjutkan dengan merumuskan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang akan ditetapkan sebagai tujuan yang akan di capai. Dimensi diadakan sebagai penguatan karakter dalam pelaksanaan P5. Setelah menentukan tema dan dimensi, selanjutnya adalah penentuan proyek atau mengidentifikasi kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam P5 kegiatan yang dipilih tentunya yang termasuk kedalam tema yang sudah ditentukan oleh sekolah dan tentunya tetap dengan memperhatikan dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan selanjutnya yaitu menentukan alokasi waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pengalokasian waktu P5 disesuaikan dengan kebutuhan tema. Selanjutnya adalah membuat modul proyek. Modul proyek berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan P5. Modul yang digunakan KB Anak

Bangsa adalah modul hasil dari diskusi tim fasilitator. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi komponen modul yang dibuat oleh tim fasilitator terdiri dari tema, sub tema, fase, kelompok, estimasi waktu, relevansi proyek, tujuan proyek, dimensi, elemen, sub elemen, dan asassmen diakhir fondasi".

Tahap akhir dalam perencanaan yaitu merancang strategi pelaporan hasil proyek. Pelaporan proyek yang dilakukan KB Anak Bangsa yaitu dengan hasil asassmen dimasukan kedalam raport dan puncaknya pada kegiatan gelar karya.

2. Tahap pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Pelaksanaan P5 di KB Anak Bangsa memilih tema "Kita Semua Bersaudara" dengan sub tema "bermain dan bekerja sama dengan mengambil topik proyek "Mengenal tokoh Pahlawan Pendidikan Indonesia dengan ragam Teknik Kolase, kegiatan Pekan Dolanan Wong kota Serang dan Kemah Rabu Kamis Adapun target capaian proyek, siswa diharapkan dapat mengembangkan dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong, berbhineka global, mandiri. Dimensi tersebut dikembangkan pada elemen dan sub elemen dapat dilihat didalam modul proyek. Memilih dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dengan elemen akhlak kepada manusia dan sub elemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargain perbedaan. Kemudian, dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi dengan sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dan dengan sub elemen mengeksplorasi dan mengekspresikan fikiran dan perasaan dalam bentuk karya atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Terakhir, yaitu dimensi bernalar kritis dengan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan sub elemen merefleksi dan mengevaluasi pikiranya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan P5 di KB Anak Bangsa terdapat tiga tahapan yaitu:

Tahap pengenalan, dalam tahap ini guru memberikan informasi, mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan menggunakan tayangan vidio sejarah tentang pahlawan pendidikan indonesia yaitu bapak ki hajar dewantara, tayangan video Teknik kolase. Pada pekan berikutnya, Guru Menyajikan tayangan Video tentang permainan tradisional yang ada dikota serang Guru Menyajikan alat dan bahan yang diperlukan untuk bermain lompat

tali Guru mengajak anak membuat tali dari karet untuk kegiatan main lompat tali. Selain itu, Guru Menyajikan tayangan Video tentang kegiatan berkemah Guru Menyajikan alat dan bahan yang diperlukan untuk berkemah. Tujuan tahapan ini yaitu, anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan.

Tahap pengembangan, pada tahap ini Guru Menyajikan kembali tayangan video pada tahap pengenalan sebagai upaya pengembangan. Tahap pengembangan merupakan tahap aksi dari tahap pengenalan. Setelah peserta didik dikenalkan dengan kegiatan peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang sudah dikenalkan. Tujuan dari tahapan ini yaitu, mengeksplorasi dan mengekspresikan fikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang di hasilkan.

Tahap presentasi dan refleksi, dalam tahap ini sekolah mengemas dengan rangkaian acara seperti talk show guru sebagai host yang memberikan pertanyaan pemantik seputar kegiatan yang sudah dilakukan beberapa pekan yang lalu, selanjutnya 5 peserta didik terbaik selama kegiatan proyek dipersilahkan maju untuk mempresentasikan atau merefleksi kegiatan P5. Setelah itu diakhir puncak kegiatan sekolah mengemas dengan kegiatan gelar karya yang dilakukan peserta didik sebagai tokoh utama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan pada langkah-langkah pelaksanaan proyek "Kita Semua Bersaudara" dilaksanakan pada tahap pengenalan mengenai Tokoh Pendidikan Indonesia. Teknik Kolase dan Dolanan Wong Kota Serang dan kegiatan berkemah kamis jum'at. Kemudian melakukan tahap pengembangan, sebagai penguatan dalam tahap pengenalan. Selanjutnya yaitu tahap presentasi dan refleksi dengan kegiatan akhir gelar karya yang bertujuan untuk mengapresiasi hasil proyek anak.

Selama kegiatan proyek, peserta didik saling bergotong royong menyelesaikan proyek. Peserta didik sangat antusias dalam menyelesaikan proyek, saling membantu tolong menolong agar proyek cepat selesai. Selama pelaksanaan proyek peserta didik diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dan mengeksplorasi kreativitasnya masing-masing. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya kepada teman dan diberi tanggapan juga apresiasi dari teman-temannya.

3. Tahap evaluasi

Tahap akhir pelaksanaan P5 yaitu dengan adanya asassmen harian dari kegiatan proyek yang telah dilaksanakan oleh kelompok terampil KB Anak Bangsa. Adanya

asassmen dilakukan sebagai tolak ukur berhasil dan tercapainya kegiatan proyek. Asassmen yang digunakan KB Anak Bangsa yaitu dengan asassmen ceklis, observasi tahap pengenalan, observasi tahan pengembangan, penilaian hasil proyek berikut dengan capaian dimensi yang ditargetkan. Hasil dari kegiatan proyek juga dimasukkan kedalam raport sekolah.

Faktor pendukung dan faktor penghambat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Dalam pelaksanaan P5 tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek

1. Faktor pendukung kegiatan P5

Adanya dukungan dari berbagai pihak antara lain, pemerintah, pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru maupun tim fasilitator serta dukungan dari peserta didik. Dukungan lain yang berperan penting antara lain dukungan dari wali murid dan masyarakat lingkungan sekitar.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan P5. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan pelaksanaan kegiatan P5 dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

2. Faktor penghambat dan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan P5

Kurangnya tenaga pendidik sebagai guru pendamping Berdasarkan hasil penelitian, KB Anak Bangsa kekurangan guru pendamping yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proyek. Kurangnya guru pendamping dapat menghambat pengembangan keterampilan guru dalam mendampingi dan mengelola kegiatan proyek.

Semangat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda terutama pada anak usia dini. Mereka mengalami dinamika tersendiri, terutama dalam hal semangat belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek semangat dan antusias peserta didik berbed -beda setiap harinya, beberapa peserta didik memiliki rasa bosan dan jenuh.

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil data yang diperoleh saat peneltian di KB Anak Bangsa terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan menggunakan sejumlah tehknik dalam menghimpun data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian, langkah berikutnya yakni menganalisa hasil dari penelitian untuk menguraikan secara detail mengenai temuan saat penelitian. Hasil dari analisa digunakan untuk memberikan respon jawaban terkait perumusan permasalahan dalam riset mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak KB Anak Bangsa. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Penggerak Kelompok Bermain (Kb) Anak Bangsa Kota Serang

Kelompok Bermain (KB) Anak Bangsa merupakan salah satu sekolah penggerak di kota serang, terpilih menjadi salah satu sekolah penggerak pada tahun 2022. Pelaksanaan P5 di KB Anak Bangsa dilaksanakan dengan mengambil tema "Kita Semua Bersaudara". Topik kegiatan ini adalah tentang tokoh pendidikan indonesia, mengkolase, dolanan wong kota serang dan kegiatan berkemah. kegiatan ini diambil atas dasar hasil dari identifikasi anak sekaligus untuk memperingati hari pendidikan nasional. Tokoh pendidikan yang diangkat topik dalam kegiatan ini merupakan ki hajar dewantara karena beliau merupakan bapak dari pendidikan nasional. Dalam tema ini KB Anak Bangsa mengambil 4 dimensi untuk di stimulasi yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis,

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam upaya mewujudkan pelajar pancasila yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dengan adanya proyek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan. Hal ini sesuai dengan pemahaman KB Anak Bangsa yang memahami bahwasanya P5 merupakan sebuah proyek dalam menguatkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai pancasila. Menurut ibu ida nurfarida selaku tim fasilitator sekaligus penanggung jawab proyek mengatakan bahwasanya P5 hadir untuk menguatkan intrakulikuler, walaupun dimensi P5 dapat dilakukan di intrakulikuler akan tetapi P5 harus memiliki waktu tersendiri untuk lebih memperkuat enam dimensi yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan P5.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Dini Irawati, yang menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya

mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial (Irawati, 2021).

Pelaksanaan kegiatan P5 di KB Anak Bangsa Kota Serang, dilakukan melalui tiga strategi berbentuk, intrakulikuler dan kokulikuler. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nova Eko, dkk. Yang menyatakan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di PAUD dapat menjadi lebih efektif dengan menggabungkan beberapa strategi berbasis proyek, jatan pembiasaan, integrasi nilai-nilai kearifan lokal, dan peningkatan kompetensi guru (Hidayanto, 2023).

Analisis strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di sekolah penggerak kelompok bermain (kb) anak bangsa kota Serang. dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Berikut analisisnya:

Analisis terhadap tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Langkah-langkah perencanaan kegiatan P5 di KB Anak Bangsa disusun berdasarkan perencanaan P5. Dalam merencanakan kegiatan P5 terdapat beberapa langkah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. tahap pertama adalah mengembangkan kualitas sumber daya guru melalui pelatihan P5. Tahap kedua, Pemilihan tim fasilitator dengan cara mengidentifikasi individu guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang sesuai dengan tujuan ruang lingkup P5. Tahap ketiga, tahap kesiapan satuan pendidikan. Tahap keempat, menentukan tema dan dimensi proyek yang akan dilaksanakan. Tahap kelima, menentuka proyek yang akan dilaksanakan. Tahap keenam, menentukan alokasi wakin. Tahap ketujuh, menyusun model proyek. Tahap kedelapan, Tahap akhir dalam perencanaan yaitu merancang strategi pelaporan hasil proyek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya kegiatan perencanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan KB Anak Bangsa kota Serang dapat dikatakan layak, siap dan baik dalam mengimplementasikannya (Sutrisno, 2023).

Analisis pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak KB Anak Bangsa Kota Serang. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 KB Anak Bangsa didampingi oleh kemendikbud, karena walaupun tenaga pendidik sudah dibekali ilmu. P5 merupakan bagian baru dari kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah penggerak dalam bimbingan kemendikbud selama 3 tahun periode pendidikan demi mewujudkan anak usia dini yang berkarakter dan menjadi lulusan yang sesuai dengan pancasila.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ni Luh Made, yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan, memiliki tujuan mewujudkan lulusan berkarakter Pancasila sesuai dasar negara Indonesia. pelaksanaan paradagima baru ini kebijakan masih dipantau dan dipelajari dengan keadaan sekolah masih membutuhkan bimbingan. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa di PAUD Penting untuk melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, staf, orang tua, dan masyarakat, dalam implementasi proyek P5 (Ni Luh Made Mita Oktaviani, 2023). Berdasarkan hasil temuan, Pelaksanaan P5 di KB Anak Bangsa disebut alur kegiatan dengan 3 tahapan, 1) tahap pengenalan, 2) tahap pengembangan, 3) tahap presentasi dan refleksi.

Berdasarkan uraian diatas, tahap pelaksanaan proyek yang diselenggarakan KB Anak Bangsa kota serang sesuai dengan modul proyek yang ada. Dengan demikian, tahap pelaksanaan KB Anak Bangsa kota serang dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dibuktikan dengan terlaksananya gelar karya memperingati hari pendidikan nasional dan kegiatan berkemah yang diikuti oleh peserta didik.

Analisis Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) Berdasarkan hasil temuan, Pada tahap evaluasi P5 di KB Anak Bangsa dilakukan sesuai dengan kesepakatan tim fasilitator. Penilaian merupakan langkah yang sangat penting setelah melaksanakan kegiatan proyek, penilaian diambil dari berbagai macam asassment muali dari hasil amatan harian peserta didik, dari asassment ceklis dan observasi tahap pengembangan proyek. Penilaian proyek dominan pada hasil capaian dimensi P5 yang telah ditetapkan sebagai tujuan proyek. Penilain merupakan langkah untuk melihat perkembangan peserta didik dalam pelaksanaan P5 apakah sudah sesuai dengan tujuan yang di harapkan atau belum.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh rizky satria dkk. Bahwa Dalam tahapan evaluasi mendokumentasikan hasil proyek merupakan tahapan penting untuk kemajuan siswa, terlebih juga sebagai assasmen guru. Sedangkan dalam pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi." Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini di sekolah penggerak KB Anak Bangsa kota serang, dapat membantu dalam melihat pencapaian siswa, mengidentifikasi keberhasilan

dan tantangan, serta merencanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Penilaian dilakukan mengikuti dimensi yang telah ditetapkan meliputi berbagai indikator capaiannya. Indikator capaian mencakup sudah muncul, belum muncul, konteks, tempat dan waktu kemunculan, dan kejadian yang diamati.

Adi Suprayitno mengatakan bahwa Pendidikan adalah salahsatu faktor yang mempengaruhi berjalannya Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) karena merupakan langkah yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia (Yuniarti et al., 2024). Program ini tidak hanya merupakan kebijakan, tetapi juga sebuah langkah konkret dalam mengenalkan siswa pada lingkungan sekitarnya serta memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di KB Anak Bangsa yaitu:

Adanya dukungan dari berbagai pihak, berdasarkan data hasil wawancara, implementasi P5 di KB Anak Bangsa dilaksanakan disertai dengan dukungan pemerintah. Dengan cara mengembangkan kualitas sumber daya guru melalui pelatihan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pihak yang mendukung kegiatan proyek ini antara lain Dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, guru/fasilitator, peserta didik, wali murid, dan tim ahli bidang proyek sangat penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan proyek pendidikan. Peran masing-masing pihak memiliki dampak yang signifikan: lembaga pendidikan yang diketuai oleh Kepala sekolah. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada staf pengajar. Dukungan dan pengarahan dari kepala madrasah dapat memberi dorongan bagi guru dan tim fasilitator untuk melaksanakan proyek dengan efektif (Nofitasari, 2023).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan P5. Dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas lainnya yang disediakan, peserta didik akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan proyek. Adanya berbagai akomodasi dan layanan tambahan juga dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan proyek. Selain itu, adanya dukungan dari lembaga

pendidikan melalui teknis sekolah dalam menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan proyek.

Adapun faktor penghambat di KB Anak Bangsa, antara lain:

Kurangnya tenaga pendidik sebagai guru pendamping di KB Anak Bangsa dapat menghambat pelaksanaan kegiatan P5 dalam melaksanakan kegiatan proyek. Hal ini bertujuan demi kelancaran kegiatan proyek karena setiap peserta didik pasti memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Semangat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda, begitupun dengan anak usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 terdapat faktor yang menghambat berjalannya proses kegiatan yakni dengan adanya perbedaan karakter, semangat dan antusias peserta didik. Namun hal ini merupakan hal yang wajar dalam pelaksanaan kegiatan proyek, terutama pada anak usia dini. Perasaan bosan dan jenuh juga merupakan tantangan yang umum terjadi ketika kegiatan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti dalam pelaksanaan kegiatan P5 yang berlangsung berpekan-pekan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak kelompok bermain (KB) Anak Bangsa Kota Serang dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan acuannya. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan P5 sudah dilaksanakan secara sistematis dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan program P5 merupakan langkah yang sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan proyek. Persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan P5 sudah dirancang sebaik mungkin supaya pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Namun, seperti halnya dalam setiap program, selalu ada ruang untuk perbaikan agar program dapat berjalan lebih baik lagi.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Penggerak KB Anak Bangsa Kota Serang, memilih tema "Kita semua bersaudara" dengan topik kegiatan tokoh pendidikan nasional dengan teknik kolase. Dolanan wong kota Serang dengan permainan gobag sodor, engkle, lompat tali. Kemah Rabu Kamis. Dan dimensi yang dipilih untuk diperkuat yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis.

Strategi pelaksanaan kegiatan P5 1), tahap persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan P5 sudah dirancang sebaik mungkin supaya pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Persiapan yang paling utama dalam pelaksanaan kegiatan PS adalah melaksanakan asassment diagnosis terhadap peserta didik. Setelah itu, baru disiskusikan untuk menyiapkan tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam memfasilitasi seluruh kegiatan P5. Selanjutnya, tahap persiapan dalam pelaksanaan P5 di KB Anak Bangsa yakni dengan, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pemilihan tim fasilitator, menentukan tema, dimensi, proyek dan alokasi waktu, membuat modul proyek, dan terakhir menyusun strategi evaluasi. 2), tahapan Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kegiatan P5 Sekolah penggerak KB Anak Bangsa kota serang mengambil tema kita semua bersaudara dengan topik tokoh pendidikan nasional, dolanan wong kota serang dan kemah kamis jum'at. Dalam temuan riset penelitian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak KB Anak Bangsa kota serang terdapat beberapa strategi melalui alur kegiatan yakni, tahap pengenalan, tahap pengembangan, tahap presentasi dan refleksi. 3), tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi KB Anak Bangsa melakukan penilaian sesuai dengan kesepakatan tim fasilitator. Penilaian diambil dari asassment ceklis, observasi tahap pengenalan, observasi tahap pengembangan, hasil amatan dan diakhir yaitu hasil raport

Faktor penghambat dan faktor pendukung beserta solusi dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah penggerak KB Anak Bangsa kota serang. Dimana faktor pendukung P5 antara lain; adanya dukungan dari berbagai pihak, yakni dukungan dari pemerintah, dukungan dari lembaga pendidikan termasuk kepala sekolah, guru dan peserta didik, dukungan dari wali murid, dan masyarakat lingkungan sekitar. Selain itu sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan. Kemudian faktor penghambat antara lain; kurangnya tenaga pendidik sebagai guru pendamping dalam pelaksanaan kegiatan P5, semangat peserta didik yang tidak konsisten. Adapun strategi solusi untuk faktor penghambat antara lain; memanfaatkan sumber daya yang ada, evaluasi dan perbaikan. Selanjutnya strategi untuk peserta didik yaitu dengan cara memberikan variasi dalam kegiatan P5, beri ruang untuk kreativitas, dan memberi apresiasi terhadap peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, A. Y. T. H. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*.
- Fauzi, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*.
- Hidayanto, Nova Eko, Hariyanto Hariyanto, and H. B. . J. (2023). "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di PAUD." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*.
- Indrawati, Ilham, Muslim, A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 86–97.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and B. S. A. (2021). "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." 6.
- Kahfi, A. (2022). *Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. N.D. *Dirasah*.
- Kemdikbudristek. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Kurniawati, R., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kurikulum Merdeka Di TK Dharma Wanita*. 7, 23–37.
- Meilin Nuril Lubaba And Iqnatia Alfiansyah. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*.
- Muhammad Rizal And Muhammad Iqbal. (2022). *Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak*.
- Muthmainnah, D. C. S. & M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint*.
- Ni Luh Made Mita Oktaviani, I Made Citra Wibawa, and P. N. R. (2023). "Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Learning Profile of Fourth Grade Elementary School Students." *Journal for Lexson and Learning Studies*.

- Nofitasari, Nila, Liftiah Liftiah, and M. M. (2023). *“Kurikulum Merdeka Di Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam Dan Bilingual.” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 7.
- Pratiwi, N. A. A. A. R. P. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhimmadiyah/Keaisyiyahan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar.*
- Santoso, G. (2023). *Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi.*
- Sutrisno, Sutrisno, Sunarto Sunarto, I. Y. R. (2023). *Pendidikan Pancasila. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Modul Ajar.”*
- Yuniarti, R., Hamzah, A., Putri, Y. F., Dewi, K., & Marlina, L. (2024). *IMPLEMENTASI DIMENSI KREATIF PADA PROYEK.* 7, 140–153.